

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
PADA MASA PANDEMI
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 DOPLANG BLORA
TAHUN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**MARLIANI
G 000 160 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA
MASA PANDEMI DI SMP MUHAMMADIYAH 7 DOPLANG BLORA
TAHUN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Marliani

G 000 160 004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN



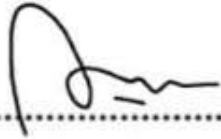
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA MASA
PANDEMI DI SMP MUHAMMADIYAH 7 DOPLANG BLORA TAHUN 2020/2021

Oleh:


MARLIANI
G 000 160 004

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 29 Mei 2021
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. (Nurul Latifatul Inavati, S.Pd.I., M.Pd.I.) 
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. (Drs. Darajat Arivanto, M.Ag) 
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. (Dr. Ari Anshori, M. Ag) 
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan


Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Mei 2021



MARLIANI
G 000 160 004

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA
MASA PANDEMI
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 DOPLANG BLORA
TAHUN 2020/2021**

Abstrak

Mewabahnya *corona virus disease* atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19* berdampak besar ke dalam hampir semua aspek kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Sekolah yang biasanya dilaksanakan dengan sistem tatap muka antara guru dan peserta didik kini harus merombak hampir keseluruhan proses di dalamnya karena adanya ketetapan baru, WFH. Kegiatan WFH atau *work from home* tidak hanya berdampak kepada “dirumahnya” beberapa kegiatan kerja, namun turut pula berdampak terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Ketetapan ini, tentu saja membuat guru dan peserta didik harus mampu beradaptasi dengan cepat atas berbagai perubahan yang terjadi, mulai dari suasana belajar, media belajar, teknik bahkan metode pembelajaran. Perubahan sistem belajar tersebut tentu berdampak langsung terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan mengingat tujuan akhir dari proses pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur. Penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan tempat dan subjek penelitian berada di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menghasilkan nilai karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, mandiri. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sama seperti mata pelajaran lain akan dibuatkan *Room* khusus di aplikasi *Google Classroom*. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa disiplin siswa, tanggung jawab, mandiri, dan jujur serta semangat dalam menyelesaikan tugas. Guru menggunakan aplikasi *Zoom* apabila ada materi yang disampaikan menuntut siswa dan guru berinteraksi secara langsung. Penggunaan aplikasi *Zoom* akan melatih siswa untuk memaksimalkan nilai karakter disiplin, komunikatif dan tanggung jawab. Setiap satu bulan sekali dilaksanakan kelas tatap muka, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu siswa dan guru wajib mengenakan masker dan menjaga jarak. Kelas tatap muka melatih siswa untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, mandiri, dan disiplin. Kendala dalam pembelajaran daring yaitu: keterbatasan media yang dapat digunakan, waktu tatap muka dan pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan terbatas.

Kata kunci: al-islam dan kemuhammadiyah, internalisasi nilai-nilai, pendidikan karakter,

Abstract

The outbreak of corona virus disease or better known as covid-19 has a major impact on almost all aspects of life, including the field of education. Schools that are usually implemented with a face-to-face system between teachers and students now have to overhaul almost the entire process in it because of a new stipulation, WFH. WFH activities or work from home not only have an impact on the "home" of several work activities, but also have an impact on the continuity of the learning process. This provision, of course, makes teachers and students have to be able to adapt quickly to the various changes that occur, starting from the learning atmosphere, learning media, techniques and even learning methods. Changes in the learning system certainly have a direct impact on the process of internalizing the values of character education. These values are very important to be instilled considering that the ultimate goal of the education process is to form good and noble human beings. This study focuses on the process of internalizing the values of character education in learning Al-Islam and Muhammadiyah during the pandemic at SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora. The method used in this study is a qualitative research method, with the place and the research subjects in SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora. The data collection process was carried out by interviewing, observing and documenting as well as testing the validity of the data by using the source triangulation technique. The results showed: The process of internalizing the values of character education in Al-Islam and Muhammadiyah subjects produces character values: discipline, honesty, responsibility, hard work, independence. Al-Islam and Muhammadiyah subjects, just like other subjects, will create a special room in the Google Classroom application. This is done to train students' sense of discipline, responsibility, independence, and honesty and enthusiasm in completing assignments. The teacher uses the Zoom application if there is material presented which requires students and teachers to interact directly. The use of the Zoom application will train students to maximize the value of discipline, communicative and responsibility characters. Once a month, face-to-face classes are held, while still implementing health protocols, namely students and teachers are obliged to wear masks and keep their distance. Face-to-face classes train students to develop the character values of responsibility, social care, friendly / communicative, independent, and disciplined. The obstacles in online learning are: limited media that can be used, face-to-face time and limited choice of learning methods.

Keywords: al-islam and muhammadiyah, character education, values internalization,

1. PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders* sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik yang memiliki kapasitas dan komitmen yang benar serta memiliki tujuan hidup. Selain sekolah, masyarakat dan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan karakter pada diri seorang individu. Kementerian Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa ada delapan belas nilai karakter yang harus mampu diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga ekstra demi terlaksananya pembelajaran *online* sesuai yang diinginkan. Begitu pula yang terjadi di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora Blora, yang mana guru (dalam penelitian ini berfokus pada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah) mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran, baik dalam proses penyampaian materi maupun dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sehubungan dengan tata laksana pembelajaran daring, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam petunjuk teknis peningkatan kompetensi guru dalam peningkatan moda pembelajaran jaringan tahun 2016 di dalamnya menjabarkan beberapa ciri pembelajaran daring, meliputi konsep pembelajaran dengan konsep pengembangan pengetahuan secara mandiri. Kemudian, proses pembelajaran akan terjadi dengan sistem gabungan antara pembelajar satu dengan pembelajar lainnya untuk dapat bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adanya sistem gabungan tersebut akan berdampak pada terbentuknya komunitas yang inklusif, dan dapat memanfaatkan media daring dengan berbasis interaktivitas, mandiri, visual.

Pendidikan Karakter merupakan upaya pengembangan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik yang berperan besar dalam peradaban suatu bangsa yang di dalamnya terdapat beberapa fungsi. Di antara beberapa fungsi tersebut meliputi upaya pengembangan dan pembentukan potensi, penguatan dan perbaikan karakter, sebagai upaya untuk menyaring budaya asing yang masuk dengan tujuan akhir dapat membentuk pribadi yang baik, bermoral, yang memperbaiki dan memajukan hakikat pendidikan nasional, serta bertanggung jawab dan bisa untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan bangsa sendiri.

Pendidikan karakter pula pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan ke dalam tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan untuk tingkat efektivitas pembelajaran itu sendiri. Jika hal ini tidak ditangani dengan tepat, maka dampak negatif akan lebih mendominasi. Misalnya siswa menjadi ketergantungan menggunakan *gadget* dengan alasan mengerjakan tugas. Penghayatan dan pemahaman terhadap materi ajar juga akan sebatas mengerjakan tugas tepat waktu dan mengikuti ujian yang dilaksanakan sekolah. Dampak jangka panjangnya proses pendidikan dilaksanakan sebatas formalitas saja, alih-alih melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Suatu proses pendidikan di dalamnya akan terjadi kegiatan saling mengidentifikasi situasi-situasi yang dilakukan secara timbal balik. Dalam proses tersebut akan tercipta hubungan motivasi yang menjangkau masa depan, dalam hal ini dilakukan oleh guru dan murid. kegiatan saling identifikasi tersebut juga akan menjadi media transfer pemahaman dan pengajaran dari pihak guru kepada pihak murid sebagai penerima pengetahuan. Tidak hanya akan berfokus kepada transfer ilmu yang bersifat kognitif saja, pendidikan secara khusus akan meletakkan nilai-nilai karakter untuk dijadikan salah satu prioritas/*goal* yang akan dicapai.

Seorang individu sesungguhnya dilahirkan ke dalam masyarakat tidak hanya untuk menjadi anggota masyarakat tertentu saja, melainkan lebih dari itu, sesungguhnya

individu dilahirkan dengan kecenderungan ke arah sosialitas kemudian menjadi anggota masyarakat. Oleh sebab itu maka dari kehidupan akan ada urutan atau rentang waktu tertentu yang mana pada setiap fase individu tersebut akan diimbangi agar dapat berpartisipasi ke dalam masyarakat. Titik awal dari keseluruhan proses itu sendiri adalah internalisasi, yaitu pemahaman atau penafsiran dari sebuah peristiwa objektif yang dialami oleh individu tersebut dan menimbulkan sebuah makna.

Proses internalisasi diharapkan dapat dijalankan secara maksimal walaupun guru dan murid sebagai pelaku langsung proses pembelajaran harus dibatasi oleh tata tertib baru dalam proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di tengah pandemi yang mana proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau online. Internalisasi oleh guru dilaksanakan sembari melakukan proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengertian dari penilaian terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan:

Evaluasi dalam proses pendidikan merupakan suatu proses yang tidak lepas dari unsur lain (khususnya unsur pembelajaran). Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan memproses informasi untuk mengukur kinerja akademik siswa. Pendidik melakukan proses evaluasi belajar untuk terus memantau proses kemajuan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Urgensi untuk meneliti masalah ini terletak pada bagaimana seorang guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat melaksanakan internalisasi terhadap proses pembelajaran dan pendidikan karakter di tengah keterbatasan media yang dapat digunakan. Tekanan pembelajaran *online* tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan

sebagainya), sehingga kerap guru merasakan stress yang cukup tinggi selama pelaksanaan *e-learning* ini.

Penanaman nilai-nilai karakter berkaitan erat dengan akhlak dan keimanan seseorang. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 153)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk menjadi individu yang beriman, ada banyak hal yang harus manusia lakukan, beberapa di antaranya yaitu senantiasa meminta pertolongan kepada Allah (poin ini mewakili nilai karakter religius), sabar dan menjaga salatnya. Peserta didik yang mampu memahami makna ayat di atas dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari juga sudah menjalankan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian akan diberi judul:

“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Doplang Blora Tahun 2020/2021”

2. METODE

Masalah yang peneliti teliti adalah kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena mengkaji gejala sosial yang ada di dalam pendidikan Islam. Fokus penelitian terletak pada fenomena belajar daring yang berdampak terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian lapangan adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan objek penelitian yang juga berada di tengah masyarakat. Prinsip penelitian lapangan yaitu agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dengan lebih

nyata masalah yang diteliti. Selain itu, agar dapat menemukan pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang ada

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Fenomenologi dimaknai sebagai usaha manusia untuk mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas yang mana pemahaman tersebut dibentuk oleh interaksi manusia satu dengan manusia lainnya. Fenomenologi mengasumsikan bahwa orang secara aktif menjelaskan pengalaman mereka sendiri dan mencoba memahami dunia melalui pengalaman mereka tersebut. Fenomenologi dapat dimaknai sebagai refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri karena memiliki makna yang harus ditafsirkan lebih lanjut. Pada penelitian ini, fenomena belajar daring dan adanya tanggung jawab guru untuk tetap dapat melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter menjadi fokus utama penelitian.

Wawancara dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan tanya jawab atau percakapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses tanya jawab tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Proses tanya jawab, biasanya ada penanya atau biasa disebut dengan istilah pewawancara. Pewawancara bertugas menanyakan hal-hal yang ingin dibahas dalam proses wawancara. kemudian ada pula narasumber, yaitu orang yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Pada penelitian ini, seluruh instrumen pertanyaan diberikan kepada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya sehubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam subjek yang diajarkan tersebut. Guru yang menjadi narasumber akan memberikan penjelasan secara detail mengenai dampak pembelajaran daring dan efeknya terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter karena guru terlibat secara langsung ke dalam proses pembelajaran itu

Observasi dapat dimaknai sebagai salah satu metode atau cara meneliti yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya dapat dilakukan secara daring). Data yang diobservasi pada penelitian ini meliputi melalui aplikasi apa saja guru melakukan pembelajaran, jam pelaksanaan (apakah sesuai dengan jadwal yang ada atau dibuat kesepakatan waktu yang lebih fleksibel), nilai-nilai pendidikan

karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui mata pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kendala dalam pembelajaran daring, dan cara guru mengatasi kendala tersebut

Proses dokumentasi dilakukan dengan teknik analisis dan melihat kumpulan dokumen yang mana kumpulan dokumen tersebut sudah lebih dulu diteliti oleh orang lain. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memiliki gambaran dari sudut pandang subjek penelitian melalui media apapun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman mendalam tentang interaksi antar konsep penelitian empiris menjadi isi utama penelitian. Lima ciri utama penelitian kualitatif yaitu: latar alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai kunci, bersifat deskriptif, bertitik pada proses, analisis data cenderung induktif, menangkap perspektif-perspektif subjek penelitian secara akurat serta memperhatikan dengan cermat apa saja informasi yang diberikan oleh narasumber. Proses analisis dilakukan dengan menelaah secara teliti semua sumber data yang didapatkan dengan cara mempelajari dan memilah-milah mana data yang penting, perlu, atau malah tidak penting. Data-data yang bersifat tidak penting tidak dimasukkan ke dalam penelitian dan hanya berfokus pada data yang penting saja. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan kesimpulan yang didapat dari beberapa data yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang telah ada. Triangulasi memungkinkan uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai cara dan beragam waktu yang berbeda serta sumber data yang beragam. Tujuan dilakukannya uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu temuan dan sebagai bukti hasil penelitian. Keabsahan data sendiri merupakan suatu konsep untuk menunjukkan kebenaran dalam data dari hasil suatu penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora Pada Masa Pandemi

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB II jika dilihat dari pengertian internalisasi sesungguhnya adalah sebuah proses dalam menanamkan sesuatu dan meyakinkan nilai-nilai pada seseorang dalam upaya mewujudkan perilaku yang baik. Proses penanaman tersebut dilakukan dengan tujuan tumbuhnya penghayatan di dalam diri individu sehingga dapat ditanamkannya suatu nilai. Sejalan dengan hal tersebut, dalam BAB III juga menjelaskan tahapan-tahapan usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya melakukan proses internalisasi..

Setelah ketetapan *work from home* diberlakukan, perubahan-perubahan mulai terjadi di dalam berbagai tatanan kehidupan, terlebih dalam bidang pendidikan yang mana sebelum pandemi terjadi bidang pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang secara umum dilakukan secara tatap muka/langsung. Karena perubahan itu, maka proses pembelajaran pun menjadi berbeda. Dalam sebuah wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai tata laksana pembelajaran selama daring di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora, di antaranya.

1. Memberikan informasi mengenai penugasan, pelaksanaan latihan, PTS, ulangan kenaikan kelas, dan sebagainya melalui aplikasi *WhatsApp* khususnya grup *WhatsApp* kelas yang sudah dibuat oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa.
2. Untuk mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sama seperti mata pelajaran lain akan dibuatkan *Room* khusus di aplikasi *Google Classroom* yang mana dalam aplikasi ini guru dapat memberikan tugas baik dalam bentuk lampiran materi, lampiran *link* video *Youtube* yang berhubungan dengan materi, lampiran materi yang dapat diakses menggunakan *drive*, atau sekedar melakukan presensi.
3. Selain penugasan melalui kedua media di atas, terkadang guru juga menggunakan aplikasi *Zoom* apabila materi yang disampaikan menuntut siswa dan guru berinteraksi secara langsung.

4. Setiap satu bulan sekali dilaksanakan kelas tatap muka, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu siswa dan guru wajib mengenakan masker dan menjaga jarak.

Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap berusaha memaksimalkan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter. Berdasarkan pada definisi nilai-nilai pendidikan karakter pada BAB II dan hasil observasi pada BAB III, Di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora sendiri ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai usaha dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter, di antaranya:

1. Guru memberikan jurnal untuk diisi secara jujur oleh peserta didik dengan format contoh di bawah ini:

Tabel 1 Form Jurnal Harian

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Implementasi Nilai Pendidikan Karakter |
|----|-----------------------|---|---|
| 1 | Senin, 15 Maret 2021 | Melaksanakan salat wajib 5 waktu tepat pada waktunya | Religius, disiplin |
| 2 | Selasa, 16 Maret 2021 | Membantu orang tua membersihkan rumah | Kerja keras dan mandiri |
| 3 | Rabu, 17 Maret 2021 | Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu | Disiplin, mandiri, menghargai prestasi. |
| 4 | Kamis, 18 Maret 2021 | Menjaga kebersihan lingkungan rumah | Peduli lingkungan |
| 5 | Jumat, 19 Maret 2021 | Ketika berada di luar rumah memakai masker dan mengikuti protokol kesehatan | Peduli social, disiplin, tanggung jawab |

2. Nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya memiliki sifat *antroposentris* dan *theosentris*. Sifat tersebut dapat dilihat dari penanaman nilai karakter religius (

theosentris) dan nilai karakter lain seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras, dan mandiri. Aplikasi dalam proses pembelajaran AIK dapat dilihat dari usaha guru dalam mendidik dan mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban agama. Kemudian memaksimalkan karakter positif peserta didik dalam hubungannya dengan lingkungan (individu lain). Ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung, guru senantiasa memaksimal upaya agar peserta didik tidak hanya memahami materi dengan baik, melainkan dapat menghayati nilai-nilai positif yang juga ditanamkan di dalamnya. Misalnya dalam sebuah pertemuan tatap muka dengan materi Praktik salat jama' dan qashar, seperti hasil wawancara dengan Ibu Malikatun Nafi'ah, selaku guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora. Adapun tata laksana kegiatan tatap muka dalam materi tersebut yaitu.

- a) Sebelum tatap muka dan materi Praktik dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan informasi berupa ringkasan materi mengenai salat jama', salat qashar, salat jama' dan qashar melalui *WhatsApp Group* dan informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan tatap muka dilakukan.
- b) Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga salatnya, membantu orang tua, menjaga Kesehatan, dan mempersiapkan masker serta *hand sanitizer* untuk keperluan tatap muka dan Praktik salat tersebut.
- c) Ketika proses tatap muka berlangsung, guru menjelaskan Kembali ringkasan materi yang telah diberikan. Tidak lupa, guru juga melakukan evaluasi secara lisan kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan.
- d) Setelah peserta didik dirasa cukup paham, guru dan peserta didik menuju masjid untuk melaksanakan Praktik salat. Sembari menuju masjid guru tidak lupa untuk mengingatkan peserta didik agar tidak bergerombol dan tetap memakai masker.
- e) Sesampainya di masjid, peserta didik diminta untuk melakukan wudhu terlebih dahulu secara bergantian.

- f) Setelah semua peserta didik siap, guru meminta mereka untuk duduk berbaris dengan jarak yang cukup aman. Memanggil peserta didik secara acak lalu bergantian untuk melaksanakan praktik salat jama' atau salat qashar.
- g) Selama Praktik salat berlangsung, guru berusaha mengkondisikan peserta didik agar tenang dan tidak tertawa atau mengganggu konsentrasi temannya yang sedang Praktik. Tindakan ini dilakukan dengan memberikan “ancaman” kepada peserta didik yang tidak patuh maka akan mendapat nilai yang kurang maksimal.
- h) Praktik salat berlangsung dengan baik dan cepat, kurang lebih satu setengah jam sudah selesai.
- i) Guru melakukan evaluasi dan hasilnya hanya satu siswa yang kurang maksimal dalam Praktik tersebut.

Dari rincian kegiatan di atas, ada beberapa nilai karakter yang sudah ditanamkan oleh guru, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada BAB II dan hasil observasi pada BAB III di antaranya yaitu pada poin pertama, dengan meminta peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri maka nilai karakter jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca dan tanggung jawab sudah diaplikasikan. Kemudian pada poin kedua, guru juga menyelipkan nilai karakter religius, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin kepada peserta didik. Pada poin ketiga, dengan memberikan pertanyaan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi, maka nilai karakter menghargai prestasi-lah yang ditanamkan oleh guru. Poin ke empat, nilai karakter disiplin karena siswa diminta untuk patuh agar tidak bergerombol. Poin ke lima hingga poin ke Sembilan keseluruhannya mengandung nilai karakter disiplin, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat dan cinta damai yang telah ditanamkan.

Pada BAB II, Pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah memerlukan proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan proses internalisasi itu sendiri. Dalam BAB III sendiri juga dijabarkan dalam teks wawancara dengan narasumber bahwa dalam proses pembelajaran, tentu akan

dilaksanakan proses evaluasi/penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta sebagai sarana bagi guru dalam melihat apakah nilai-nilai pendidikan karakter yang coba ditanamkan apakah sudah diaplikasikan oleh peserta didik atau belum.

Berdasarkan hasil observasi pada BAB III, Pada pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora, dalam penilaian sikap meliputi:

1. Penilaian diri

Proses penilaian diri dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan yang akan dijawab secara jujur oleh peserta didik, adapun rumusan pernyataan tersebut yaitu:

Tabel 2 Form Penilaian Diri

| No | Pernyataan | Skor | | | | Nilai akhir |
|----|--|------|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain | | | | | |
| 2. | Saya berlapang dada dalam menerima perbedaan pendapat | | | | | |
| 3. | Saya tidak mencela pendirian orang lain | | | | | |
| 4. | Saya memberikan kesempatan kepada teman yang lain agama untuk melaksanakan ibadahnya | | | | | |
| 5. | Saya menolong teman yang sedang terkena musibah | | | | | |

Berdasarkan penilaian diri di atas, ada beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik, di antaranya yaitu:

- a) Nilai karakter kejujuran, karena penilaian diri mengharuskan peserta didik menjawab secara mandiri dan sejujur mungkin.
- b) Pada poin pertama, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak pribadi. Nilai karakter yang ada di sini yaitu karakter toleransi, yang mana mengandung makna sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, ras, etnis, pendapat, sikap, dan lain sebagainya dengan tujuan dapat mengendalikan kehendak pribadi dan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan.
- c) Penilaian pribadi juga mengandung nilai karakter mandiri yang mana peserta didik dengan kemampuan dan keinginannya sendiri menjawab dengan jujur pernyataan yang telah diberikan.
- d) Pernyataan tidak mencela pendapat orang lain mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang mana peserta didik akan dapat beradaptasi dan membangun lingkungan yang bersahabat dengan orang lain di sekitarnya.
- e) Karakter toleransi dalam beragama juga ditunjukkan dengan tidak mengganggu atau melakukan tindakan yang merugikan pemeluk agama lain. Peserta didik akan memiliki kesadaran bahwa tiap-tiap perbedaan yang ada di sekitarnya harus dihargai dan dihormati.
- f) Poin terakhir yang menunjukkan bahwa peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk menolong dan membantu orang lain yang sedang mengalami musibah sebagai bentuk dari nilai karakter peduli sosial.

Pada BAB III pula, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan proses internalisasi guru perlu untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap transfer pengetahuan yang dilakukan. Salah satu dari proses tersebut adalah dilakukannya proses penilaian diri yang mana tujuan utama dari penilaian diri yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami berbagai aspek yang

ada di dalam diri pribadi peserta didik. Lebih khusus, hal-hal tersebut berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter yang berperan penting dalam kelancaran hubungan dengan orang lain.

2. Penilaian Antar Teman

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik dengan teman sekelasnya. Tujuan dilaksanakannya proses penilaian ini untuk mengukur sejauh mana peserta didik peduli dan memperhatikan lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Adapun rumusan penilaiannya yaitu:

Tabel 3 Form Penilaian Antar Teman

| No | Pernyataan | Skor | | | | Nilai Akhir |
|----|--|------|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Teman saya tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain | | | | | |
| 2 | Teman saya berlapang dada dalam menerima perbedaan pendapat | | | | | |
| 3 | Teman saya tidak mencela pendirian orang lain | | | | | |
| 4 | Teman saya memberikan kesempatan kepada teman lain yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya | | | | | |
| 5 | Teman saya menolong orang lain yang sedang terkena musibah | | | | | |

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora dilakukan melalui beberapa upaya berikut, yaitu:

Tabel 4 Kesimpulan Analisis Data Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora

| No | Nilai-nilai Pendidikan Karakter | Proses dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan | Analisis |
|----|--|--|--|
| 1 | Disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan mandiri. | Memberikan informasi mengenai penugasan, latihan, PTS, Ulangan kenaikan kelas, dsb. Melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> dan memberi batasan waktu pengerjaan serta meminimalkan tindak kecurangan meniru/mencontek dengan mewajibkan tugas dilaksanakan dengan cara tulis tangan. | Bentuk akhir dari ketentuan ini peserta didik menjadi terbiasa untuk disiplin waktu, jujur dan bertanggung jawab dengan tugas yang harus diselesaikannya. |
| 2 | Disiplin, tanggung jawab, mandiri dan jujur. | AIK dibuatkan <i>room</i> khusus di <i>classroom</i> yang di dalamnya mencakup <i>link</i> materi yang bisa diakses melalui <i>youtube</i> , <i>drive</i> , atau melakukan presensi secara rutin setiap jadwal pelajaran berlangsung. | Ketentuan pengisian presensi sesuai jadwal akan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab dan tidak menganggap remeh tata aturan pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring. |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | Disiplin, komunikatif, dan bertanggung jawab. | Selain melalui beberapa media di atas, AIK terkadang menggunakan <i>zoom</i> untuk proses pembelajaran misalnya materi yang disampaikan menuntut kegiatan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. | Pelaksanaan pembelajaran dengan <i>zoom</i> sangat efektif untuk melatih kemampuan tanggung jawab peserta didik dan dapat melakukan interaksi langsung dengan guru misalnya ada materi yang ingin ditanyakan atau kurang dipahami. |
| 4 | Peduli sosial, bersahabat/komunikatif, mandiri dan disiplin. | Kelas tatap muka untuk mengadakan pengajaran materi Praktik misalnya Praktik salat atau wudhu. | Kegiatan tatap muka tentu melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan cara senantiasa mengingatkan agar tetap menggunakan masker dan menjalankan protokol kesehatan. |

3.2 Kendala dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora yang Dilaksanakan di Masa Pandemi

Pada BAB II dijelaskan bahwa proses Internalisasi sejatinya memang cukup sulit dilakukan, apalagi jika pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada, mulai dari keterbatasan media, intensitas tatap muka, dan variasi metode yang dapat guru pilih. Berdasarkan hasil observasi pada BAB III menunjukkan Jika melihat dari kendala-kendala yang dijabarkan pada Bab II dan temuan di lapangan pada

Bab III, maka dapat disimpulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora pada masa Pandemi:

1. Keterbatasan metode pembelajaran yang dapat dipilih. Jika sebelum pandemi guru dapat menggunakan beragam metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas, maka pada masa pandemi ini guru hanya mampu melaksanakan pembelajaran yang terbatas pada penugasan melalui *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan media pembelajaran daring lainnya.
2. Guru kesulitan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter karena jika pembelajaran hanya berfokus pada penugasan maka aspek kognitif yang dominan, sedangkan afektif menjadi kurang maksimal.
3. Guru tidak dapat secara langsung menilai perkembangan pemahaman siswa khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Siswa melaksanakan tugas hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban, bahkan berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan terkadang beberapa siswa beralasan keterbatasan kuota internet jika terlambat mengumpulkan tugas.
5. Adanya kesenjangan kondisi pada tiap-tiap siswa ketika menerima materi/ proses pembelajaran berlangsung. Jika dulu saat proses belajar dilaksanakan di kelas, siswa menerima materi di waktu, tempat, dan kondisi yang sama. Sedangkan saat pembelajaran daring kondisi ekonomi tiap-tiap peserta didik berbeda. Ada yang terbatas ekonomi sehingga *gadget* yang dimiliki berbeda spesifikasi dengan temannya yang kondisi ekonomi lebih baik. Belum lagi ada peserta didik yang harus membantu orang tua bekerja atau melakukan pekerjaan rumah.

Keterbatasan waktu tatap muka antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu kali dalam sebulan dan biasanya hanya berfokus untuk materi yang mewajibkan Praktik.

4. PENUTUP

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data teori yang sudah dijelaskan dalam Bab II, data hasil observasi dan wawancara pada Bab III, dan data hasil sintesis dari ke dua bab sebelumnya yang juga telah dijabarkan dalam Bab IV. Kesimpulan sendiri sesungguhnya merupakan jawaban atas rumusan masalah dan mencakup tujuan dari dilaksanakannya penelitian.

4.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora Pada Masa Pandemi

Proses internalisasi di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora khususnya dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan dengan cara-cara berikut, yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai penugasan, pelaksanaan latihan, PTS, ulangan kenaikan kelas, dan sebagainya melalui aplikasi *WhatsApp*. Nilai Pendidikan karakter yang dapat diinternalisasikan melalui cara ini yaitu disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, mandiri.
- b. AIK dibuatkan *Room* khusus di aplikasi *Google Classroom*. Hal ini dilakukan untuk melatih rasa disiplin siswa, tanggung jawab, mandiri, dan jujur serta semangat dalam menyelesaikan tugas.
- c. Penggunaan aplikasi *Zoom* apabila materi yang disampaikan menuntut siswa dan guru berinteraksi secara langsung. Aplikasi *Zoom* akan melatih siswa untuk memaksimalkan nilai karakter disiplin, komunikatif dan tanggung jawab.

Kelas tatap muka dilaksanakan dalam 1 bulan sekali dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kelas tatap muka melatih siswa untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab, peduli social, bersahabat/komunikatif, mandiri, dan disiplin.

4.2 Kendala dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora yang Dilaksanakan di Masa Pandemi.

1. Keterbatasan metode pembelajaran yang dapat dipilih.

2. Guru kesulitan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter karena jika pembelajaran hanya berfokus pada penugasan maka aspek kognitif yang dominan, sedangkan afektif menjadi kurang maksimal.
3. Guru tidak dapat secara langsung menilai perkembangan pemahaman siswa khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Kemungkinan siswa melaksanakan tugas hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban
5. Adanya kesenjangan kondisi pada tiap-tiap siswa ketika menerima materi/ proses pembelajaran berlangsung. Jika dulu saat proses belajar dilaksanakan di kelas, siswa menerima materi di waktu, tempat, dan kondisi yang sama.
6. keterbatasan waktu tatap muka antara guru dan peserta didik karena proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu kali dalam sebulan dan biasanya hanya berfokus untuk materi yang mewajibkan Praktik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka berikut beberapa saran yang berkenaan dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora:

1. Kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah, agar *direview* kembali mempertimbangkan aspek-aspek negatif yang mengikuti di belakang. Misalnya ketergantungan siswa terhadap *gadget* dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Di masa depan mungkin bisa dilakukan proses pembelajaran yang tidak seratus persen daring melainkan mulai melaksanakan sekolah secara luring dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.
2. Kepada Sekolah khususnya guru Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora sebagai pelaksana peraturan sekolah daring agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi alih-alih hanya berfokus pada penugasan dan satu kali tatap muka dalam sebulan. Guru bisa memberikan varian penugasan lain yang menuntut *effort* siswa dan lebih kreatif. Misalnya membuat video mengenai isi materi, membuat *mind mapping* yang menarik, atau tugas lainnya yang lebih beragam.

Bagi peneliti selanjutnya, dengan berakhirnya penelitian saya ini maka artinya dunia khususnya Indonesia sudah 1 tahun lebih menghadapi pandemi. Dengan itu, maka proses internalisasi dalam dunia pendidikan di masa-masa transisi proses pembelajaran daring ke luring menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti. Dengan acuan data pada penelitian di masa pandemi dan masa transisi setelahnya, diharapkan mampu menjadi tambahan informasi baru yang berguna bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Abuddin Nata, 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ali, Maulana Muhammad. 1980. *Islamologi (Dinul Islam)*. Jakarta: Ikhtiar Baru.
- Aunillah. 2013. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Agus Zainul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Litbang Puskur.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi: Konsep, Pedoman dan contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Luckmann, Thomas dan Peter L Berger. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Molinda M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Colombus.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Poerwadarmita, Wjs. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusdiana, dkk. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian dan Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusdianto. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Samani, Muclas, dan Hariyanto. 2007. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Tulungagung: Sukses Offset.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber dari Jurnal:

- Barseli dkk. "Hubungan Stres Akademik Siswa dan Hasil Belajar". *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4. No. 1.
- Husaini dan Johansyah. "Humanistic Character Education Curriculum Model in SDIT Nurul Fikri Aceh Besar". *Jurnal Tarbiyah*. 26 (1).

- Kusmana, Ade. 2016. "e-Learning dalam Pembelajaran". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Yogyakarta.
- Lubis, Masruroh dkk. 2020. "Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning". *Journal Of Islamic Education*. Vol. 1. No. 1.
- Ode, Gusal La. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu". *Jurnal Humanika*.
- Santika, Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *Journal IVCEJ*. Vol. 3. No. 1.
- Santika, Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *Jurnal IVCEJ*. Vol. 3 No. 1.
- Suhery, dkk. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan ." *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1: 3.
- Warsita. "Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ." *Jurnal Teknodik*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Waryanto. 2006. "Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningsih, Titik Sunarti dkk. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis". *Jurnal Pembangun Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2. No. 2.

Sumber dari Skripsi:

- Hidayah, Siti Nur. 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Kholidin, Agus. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara". *Skripsi*. Metro Lampung: IAIN Metro.
- Mawarni, Nelis. 2018. "Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kluet Tengah". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Resti, Fiki Inayati. 2017. "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah. *Skripsi*. Semarang: UNNES

